BAB II. MOTIF BATIK SUKABUMI

II.1 Definisi Batik

Kata batik berasal dari bahasa Jawa *"amba"* yang berarti lebar, luas dan titik yang dimaksud titik atau matik yang kemudian berkembang menjadi istilah batik, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar (Wulandari, 2011: 4).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.

Batik merupakan perpaduan antara motif atau ragam hias dan segi warna yang diproses melalui pencelupan rintang tempat lilin batik sebagai zat perintangnya (Soesanto, 1984: 45). Dapat disimpulkan batik adalah gambaran atau motif pada kain yang pembuatannya menggunakan lilin atau malam yang dikerjakan dengan sangat hati-hati dan canting sebagai alat untuk membuat motif batik lilin atau malam pada kain yang selanjutnya diwarnai dan terakhir pelepaskan malam dari kain.

II.2 Definisi Motif Batik

Motif batik adalah kerangka gambar pada batik yang berupa perpaduan garis, bentuk dan isian yang menjadi satu kesatuan batik secara keseluruhan.

II.3 Jenis – jenis Batik

Dalam perkembangan sejarahnya batik dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan cara pembuatannya. Susanto (1980: 25) mengungkapkan bahwa perbedaan ini didasari oleh teknik-teknik dasar dalam pembuatan batik. Ada tiga jenis, yaitu :

a. Batik Tulis

Jenis batik tulis merupakan jenis batik yang paling tua dan telah menjadi simbol keluhuran budaya Indonesia. Batik tulis telah dipercaya sejak zaman Majapahit. Secara teknis, batik tulis yaitu batik yang dihias dengan tekstur dan motif batik

dengan menggunakan canting yang terbuat dari tembaga untuk membentuk gambar awal pada permukaan kain. Adapun tahapan dalam mencanting yakni sebagai berikut : membatik garis-garis terluar dari pola motif (*nglowong*), mengisi bagian dalam pola motif (*ngisen-ngiseni*), membatik mengikuti motif pembatikkan pertama pada bekas tembusannya (*nerusi*), membatik bagian luas (*nembok*), dan terakhir adalah bliriki, yaitu proses kelanjutan. dari *nerusi*, yaitu menutupi bagian kecil yang belum tertutupi dengan proses nembok. (Soesanto, 1980: 30).

Pada motif batik tulis akan nampak tembus bolak-balik dan dapat dilihat dari kedua sisi kain, serta dalam setiap potongan motif yang diulang pada lembar kain tidak akan sama bentuk dan ukurannya. Penggunaan warna dasar kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna pada goresan motif. Proses pengerjaan batik tulis biasanya memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan (Prasetyo, 2010: 7).



Gambar II. 1 Batik Tulis
(Sumber gambar : httpassets.kompas.comdataphoto201509291429291think-batik780x390.jpg 11-11-2016)

b. Batik Cap

Perkembangan batik tidak dapat terlepas dari industri dan globalisasi. Bergesernya nilai-nilai budaya menjadi sebatas nilai ekonomi membuat batik harus diproduksi secara masal dan banyak. Oleh sebab itu diperlukan cara produksi batik yang lebih cepat dan efisien yaitu dengan teknik pengecapan.

Secara teknis batik cap yaitu kain yang dihias dengan tekstur atau motif batik yang dibentuk dengan cara di cap. Alat cap tersebut biasanya terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan motif batik yang diinginkan dan yang sudah diisi dengan lilin atau malam dan dicapkan kepada permukaan kain

Motif batik cap tidak tembus pada kedua sisi kain. Warna dasar kain biasanya lebih tua dibandingkan dengan warna pada motifnya. Hal ini disebabkan batik cap tidak melakukan penutupan pada bagian dasar motif. Bentuk motif batik cap selalu ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak berubpah dengan bentuk yang sama, dengan ukuran garis motif lebih besar dibandingkan dengan batik tulis. Waktu pembuatan batik cap relatif singkat yaitu kurang lebih 1-3 minggu (Prasetyo, 2010: 9)



Gambar II. 2 Batik Cap
(Sumber Gambar : http.www.batikkeong.comwp-contentuploads201504Batik-Cap.jpg diakses 11-11-2016)

c. Batik Lukis

Perkembangan batik tulis termasuk dalam jenis batik yang paling baru dengan memadukan unsur modern. Disebut demikian karena batik lukis bergantung pada kreatifitas seorang pengrajin. Hal yang paling membedakan dengan batik tulis dan batik cap adalah pada pembuatan batik lukis tidak mengenal pakem serta motifnya lebih bebas dan variatif.

Batik lukis yaitu batik yang dibuat dengan teknik melukis. (Soesanto, 1984: 33) menjelaskan bahwa batik lukis atau melukis dengan lilin batik dilakukan secara spontan. Biasanya dikerjakan tanpa pola bagi pengrajin yang telah mahir dan dibuat pola bagi pengrajin yang belum mahir. Dalam batik lukis memberikan kebebasan bagi pengrajin untuk menggunakan alat apa saja sebagai pembentuk motif, seperti kuas, canting dan sendok. Hasil batik lukis biasanya untuk keperluan-keperluan dekorasi sehingga dalam pengerjaan batik lukis tidak perlu dikerjakan pada dua permukaan kain, melainkan hanya sebelah permukaan kain saja.



Gambar II. 3 Motif Batik Lukis
(Sumber Gambar : http://2.bp.blogspot.com/-qrEJ1jTFxyg/UvpM-vSP3iI/AAAAAAAAARk/MU-kdSKsFEc/s1600/contoh+gambar+batik+lukis.jpg diakses 28-11-2015)

II.4 Unsur-Unsur Batik

Susanto (1980: 212) menyebutkan sesuai dengan unsur-unsurnya, motif batik terdiri dari beberapa unsur, yaitu :

- Isen-isen

  Isen-isen merupakan motif tambahan yang dapat memberikan keluwesan dan juga sebagai pengisi motif. Isen-isen motif yaitu berupa titik-titik, garis dan ada juga gabungan antara titik dan garis. Menurut Susanto isen-isen berfungsi sebagai pengisi ornamen-ornamen dari motif atau mengisi bidang antara ornamen-ornamen tersebut.

- Ornamen

  Ornamen dalam batik adalah suatu hiasan yang diperoleh dengan meniru atau mengembangkan bentuk-bentuk yang ada di alam. Ornamen merupakan ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk karya seni rupa yang diterapkan sebagai pendukung dengan tujuan untuk menambah keindahan benda yang ditempati.

- Motif

  Motif adalah kerangka gambar yang merupakan perpaduan antara garis, bentuk, isen-isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan.

II.5 Batik Kota Sukabumi

II.5.1 Sejarah Batik Sukabumi

Pada hari Jumat 26 Desember 2008 batik Kota Sukabumi diresmikan di Lapangan Merdeka Kota Sukabumi. Sukabumi termasuk daerah pembatik baru bila dibandingkan dengan daerah pembatik lainnya yang sudah terlebih dahulu terkenal seperti Pekalongan, Yogyakarta. Sukabumi meresmikan motif-motif baru yang berasal dari ciri khas Sukabumi seperti motif Sukabumi Masagi. Batik Sukabumi mulai muncul atas bantuan Dekranasda kota dan promosinya diintegrasikan dalam promosi wisata daerah. (SKPD kota Sukabumi. 2015, 4 November 2015)



Gambar II. 4 Motif Sukabumi Masagi
(Sumber : Pribadi 2016)

Dalam berkembangannya, batik Sukabumi sudah memiliki beberapa sentra batik Sukabumi antara lain yaitu Rumah Batik Lokatmala, Rumah Batik Lokatmala salah satunya yang berada di Jalan Sriwidari No.95 Kota Sukabumi. Tak hanya sebagai tempat proses pembuatan dan pemasaran batik disana juga terdapat pelatihan untuk mencanting batik, agar masyarakat Kota Sukabumi yang ingin mahir dalam bidang membatik bisa mengikuti pelatihan. Rumah Batik Sukabumi, Rumah Batik Sukabumi salah satunya yang berada di Jalan R.A Kosasih No.66 kota Sukabumi. Rumah Batik Kenari, Rumah Batik Kenari yang berada di Jalan Kenari 2 No 4 kota Sukabumi. Tak hanya sebagai tempat proses pembuatan dan pemasaran batik, Rumah Batik Kenari merupakan salah satu tempat penciptaan lapangan kerja baru bagi warga Sukabumi dan siap untuk memasarkan ke seluruh pelosok negeri. Rumah Batik Melati, Rumah Batik Melati yang berada di Jalan Siliwangi kota Sukabumi disini merupakan tempat proses pembuatan dan pemasaran batik. Rumah Batik Melati memproduksi dan memasarkan batik ciri khas Sukabumi dan dapat menerima motif lain.

II.5.2 Motif-Motif Batik Sukabumi

Batik kota Sukabumi mengangkat potenti alam, fauna dan cerita dongeng sunda di untuk dijadikan motif batik. Contoh batik kota Sukabumi yaitu batik Sukabumi Masagi Batik kota Sukabumi yang terinspirasi dari lingkungan kota Sukabumi itu sendiri dan erat kaitannya dalam kehidupan masyarakat kota Sukabumi. Batik kota Sukabumi ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Batik Sukabumi Masagi

Batik Sukabumi Masagi memiliki arti setiap manusia harus memiliki banyak kemampuan. Ada sebuah ungkapan dalam bahasa sunda *"hirup mah kudu masagi"* yang berisi hidup harus serba bisa. Masagi berasal dari kata persegi yang mempunyai ciri adalah keempat sisinya berukuran sama.

Filosofi :

Bahwa setiap manusia harus memiliki banyak kemampuan dan tidak ada kekurangan, dengan bentuk persegi yang memiliki sisi yang sama diibaratkan sebagai aspek dalam bentuk tindakan atau perbuatan di dalam kehidupan harus sama dengan kualitas dan kuantitas. Sehingga terciptanya kesempurnaan perbuatan dan perilaku dalam hidup. Memiliki banyak kemampuan dilakukan dalam arti positif dengan penekanan utama pengarahkan kepada dua aspek yaitu kehidupan duniawi dan kehidupan akhirat nanti sehingga menjadikan setiap manusia bisa menjadi penerang dalam kegelapan, menjadi teladan yang baik dan jujur. Agar bisa berharga bagi setiap manusia lainnya. (Melania, wawancara, 20 November 2016)



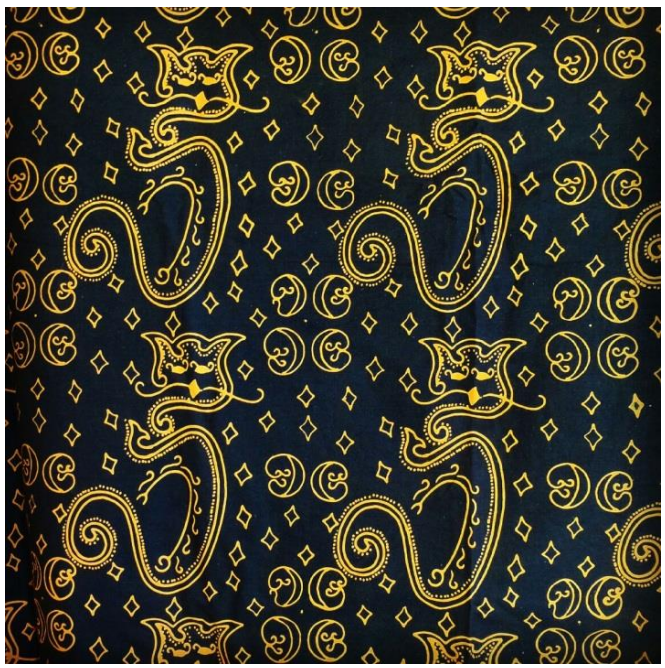
Gambar II. 5 Motif Sukabumi *Masagi*
(Sumber : Pribadi 2016)

2. Batik Candramawat

Batik Candramawat yaitu batik yang terinspirasi dari dongeng sunda *nini* anteh, yaitu dongeng dimana masyarakat sunda menjadikan bulan sebagai tempat curhat melalui *nini* anteh yang tinggal dan menenun di atas sana dan ditemani sang kucing bernama candramawat. *Nini* anteh merupakan legenda atau kisah seseorang nenek renta yang selalu melakukan dialog dengan bulan saat sedang bermasalah, baik masalah sosial, budaya maupun masalah kehidupan manusia pada umumnya terutama budi pekerti. Bulan menjadi tumpuan harapan bagi terangnya kembali pikiran dan hati manusia. Saat menusia memiliki masalah, saat hati manusia buta, *nini* anteh melaporkannya kepada bulan dalam bentuk dialog.

Filosofi :

Ibarat Candramawat digunakan sebagai perlambang hati manusia bisa saja pergi kemana saja atau merubah perasaan hatinya sendiri. Apabila hati sudah diam pada suatu tempat berarti hati tersebut sudah menemukan dunianya, kalau hati sudah tenang maka kita akan mendapatkan dunia yang penuh rahmat dan berkah Tuhan. (Melania, wawancara, 20 November 2016)



Gambar II. 6 Motif Candramawat
(Sumber : Pribadi 2016)

3. Batik Leungli

Batik leungli yaitu batik yang terinspirasi dari dongeng sunda Leungli atau Si Leungli adalah dongeng rakyat sunda dari Jawa Barat. Dongeng ini bercerita tentang persahabatan antara gadis bungsu yang malang dan teraniaya dengan ikan mas ajaib bernama Leungli yang selalu menghibur dan membantu si bungsu dari perlakuan buruk oleh kakak-kakak perempuannya dikarenakan gadis bungsu tersebut adalah anak tiri dari pernikahan orang tuanya. Gadis bungsu adalah anak yang rajin, baik hati, jujur, penyabar dan rendah hati. sedangkan saudara-saudaranya yang pemalas atau selalu menyuruhnya mengerjakan pekerjaan rumah. Suatu hari si bungsu pergi ketepi sungai dan menangis, tiba-tiba muncullah seekor ikan mas yang bersisik emas ajaibnya ikan tersebut dapat berbicara, sejak dari situlah si bungsu dan leungli bersahaba baik dan leungli selalu menghibur disaat si bungsu sedang merasa sedih.

Filosofi :

Suatu kebaikan dan kerendahan hati pada akhirnya akan mendatangkan keberuntungan dan kebahagiaan, meskipun dalam setiap kehidupan harus melewati banyak sekali ujian yang tidak menyenangkan. Begitupun sebaliknya suatu hal buruk hanya akan menghasilkan lelah tanpa mendapatkan apapun dari perbuatannya. (Melania, wawancara, 20 November 2016)



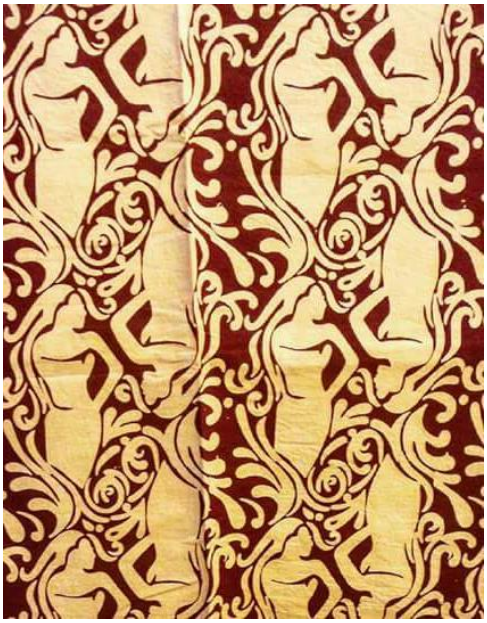
Gambar II. 7 Motif Batik Leungli
(Sumber : Pribadi 2016)

4. Batik Rereng Ciwangi

Batik Rereng Ciwangi diambil dari dongeng rakyat yaitu Nyimas Ciwangi, yaitu dimana menunjukan seorang wanita yang bernama Nyimas Ciwangi mengalahkan raksasa yang memiliki tujuan merusak alam, merusak pohon, hingga gunung pun digunduli. Hanya menggunakan lembaran tenunan daun suji berwarna hijau, sang raksasa dapat dikalahkan, tubuh raksasa tersebut menjadi hijau karena tergulung oleh lembaran daun suji, raksasa pun ketakutan kerena kulitnya berubah berwarna hijau dan raksasa pun lari dalam keadaan tergulung daun suci dan akhirnya jatuh kedalam kolam air panas hingga tubuhnya pun melepuh menyatu dengan air. Beberapa minggu setelah kejadian tersebut hutan, gunung dan pepohonan tumbuh asri kembali.

Filosofi :

Motif ini mengandung nasihat atau peringatan yaitu siapapun yang bernafsu melakukan pengrusakan terhadap alam, tidak lain mereka hanyalah sesosok raksasa jahat yang pada akhirnya akan menerima akibatnya sendiri, pada saat ini raksasa di sini bisa saja berbentuk manusia, perusahaan, mesin, atau pabrik-pabrik yang lalu merusak alam. (Melania, wawancara, 20 November 2016)



Gambar II. 8 Motif Ciwangi
(Sumber : Pribadi 2016)

5. Batik Luengli Di Gunung Parang

Batik Leungli Di Gunung Parang mengambil dari dongeng Leungli yang menceritakan bagaimana kebaikkan yang ditanam akan selalu membawa kebaikan dan keberkahan dan legenda Gunung Parang Kota Sukabumi yaitu legenda bagaimana terbentuknya sebuah pegunungan yang berbentuk parang menjadi sebuah kota. Bentuk Gunung Parang inilah yang kemudian distilasi menjadi inisial huruf "S" yang berkesinambungan melambangkan kemakmuran dan kestabilan tata kota dan kehidupan rakyat kota Sukabumi, dan unsur kendi terinspirasi dari tugu kendi yang berada di tengah alun-alun kota Sukabumi. Kendi yang terbuat dari tanah liat berfungsi menyimpan air.

Filosofi :

Pertumbuhan, pengalaman hidup, pertambahan usia. Dan perkembangan pola pikir maka kita akan bisa memilih beberapa hal yang telah kita lakukan dalam tahap kehidupan. Kita dapat mengevaluasi segala hal yang telah kita lalui untuk menjadi lebih baik lagi. Kita bisa memilih mana hal yang bermanfaat dan mana yang tidak, akan tetapi kita perlu sadari tidak ada hal yang tidak berguna dalam duniayang diciptakan sangat sempurna oleh sang pencipta. Lalu kendi dalam komologi sunda yang diturunkan dari langit yang bersifat perempuan kemudian menjadi "isi" dari "wadah" tanah atau bumi yang bersifat laki-laki yang semoga kendi atau wadah ini yang mewakili Kota Sukabumi bisa menjaga air harapan dan doa yang mewakili masyarakat Kota Sukabumi. (Melania, wawancara, 20 November 2016)



Gambar II. 9 Motif Leungli Di Gunung Parang
(Sumber : Pribadi 2016)

6. Motif *Cai* Sukabumi

Batik *Cai* Sukabumi merupakan batik yang terinspirasi dari air dimana ari sangatlah penting dalam tatantan kehidupan masyarakat umunya dan masyarakat Kota Sukabumi khususnya, tergambar mulai dari toponimi atau penamaan tempat yang berawalan Tji / Ci yang berasal dari kata *Cai* atau air. Air jugalah yang kemudian menjadi bagian pribahasa tentang bagaimana istimewanya air Sukabumi. *"Sakali nginum cai Sukabumi pasti bakal balik deui ka Sukabumi"*. Air adalah hal baik dari alam yang merupakan perwakilan konsep, harapan, cita-cita dan doa yang mengalir. Dan tentunya segala kebaikan air Kota Sukabumi ini selayaknya mempunyai tempat atau wadah yang mumpuni yaitu unsur-unsur masyarakat di Kota Sukabumi sendiri yang mewakili bumi sang penerima air.

Filosofi :

Dalam setiap kehidupan manusia yang memiliki kemampuan dinamis, keadaan seperti apapun tidak boleh memiliki rasa takut dalam masalah apapun kita harus bisa menyelesaikan karena banyak sekali cara untuk memecahkan masalah atau suatu cobaan. Layaknya batu yang dapat rusak oleh tetesan-tetesan air. (Melania, wawancara, 20 November 2016)



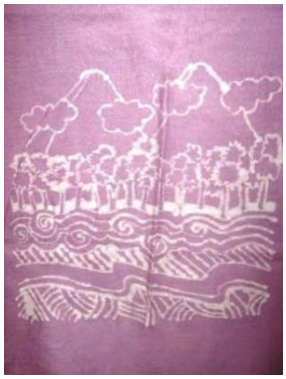
Gambar II. 10 Motif *Cai* Sukabumi
(Sumber : Pribadi 2016)

7. Batik Gurilaps

Batik Gurilaps ini singkatan dari gunung, rimba, laut, pantai dan sungai. Dimana Kota Sukabumi memiliki pantai seperti pantai Pelabuhan Ratu dan Cibuaya. Sedangkan untuk diambil dari sungi Citarik yang sudah menjadi tempat wisata di Sukabumi. Rimbah di daerah Situgunung, Halimun dan masih banyak lagi. Dari situlah kemudian batik Gurilaps ini tercipta yang diambil dari potensi alam kota Sukabumi.

Filosofi :

Banyak sekali unsur dalam motif Gurilasp ini yaitu gunung yang memiliki arti kokoh yang dimana diibaratkan hati yang harus selalu teguh pada pendirian yang tahan oleh tiupan angin, Laut diibaratkan sifat yang tidak putus asa dimana air laut akan datang dan pergi menghampiri untuk membasahi anda, dengan kata lain seseorang harus mempunyai sifat tidak putus asa untuk menggapai sesuatu. Sungai mengalir berasal dari tempat yang tinggi menuju ke tempat yang lebih rendah dalam setiap alirannya sungai melewati bebatuan dan ranting-ranting, Selama perjalanan air yang deras berubah menjadi perlahan mendekat ke muara semakin tentang sampai tak ada suara air yg terdengar begitu juga dengan kehidupan manusia, berasal dari sang pencipta dan diberi nafas kehidupan pada awal kehidupan kita tidak akan begitu banyak memiliki masalah, lalu pada satu titik bebatuan tersebut mulai menghilang dari kehidupan kita. kehidupan kita menjadi lebih tenang. (Hasyanti, wawancara, 24 November 2016)



Gambar II. 11 Motif Gurilaps
(Sumber : https://fitinline.com/data/article/picture/Batik Sukabumi Motif Gurilaps.JPG diakses 07-11-2016)

8. Motif Elang Jawa Situgung

Motif Elang Jawa ini terinspirasi dari elang Jawa yang gagah perkasa dan menjadi raja di udara yang itu artinya batik ini bisa diharapkan merajai industri batik agar bisa lebih dikenal lebih luas. Elang Jawa yaitu salah satu spesies elang berukuran sedang yang endemik di Pulau Jawa khususnya di kawasan Gunung Gede Pangrango. Satwa ini dianggap identik dengan lambang negara Republik Indonesia, yaitu Garuda. Dan sejak 1992, burung ini ditetapkan sebagai maskot satwa langka Indonesia.

Filosofi :

Dalam kehidupan kadang kita juga harus melakukan suatu keputusan yang sangat berat untuk memulai sesuatu proses perubahan. Kita harus berani membuang semua kebiasaan lama, meskipun itu adalah sesuatu yang menyenangkan. Kita harus rela untuk meninggalkan sesuatu yang lama agar kita dapat mulai terbang dan menggapai tujuan yang dan lebih baik di masa depan. (Melania, wawancara, 20 November 2016)



Gambar II. 12 Motif Elang Jawa Situgunung
(Sumber : Pribadi 2016)

9. Motif Julang

Motif Julang terinspirasi dari burung julang, yaitu burung pemakan buah-buahan, kepiting dan katak yang memiliki habitat di hutan dataran rendah atau perbukitan. yang diceritakan burung yang mempunyai daya semangat tinggi dan pantang menyerah, ketika burung julang terbang untuk mencari sumber air dia tidak akan berhenti sebelum apa yang dicari ditemukan, lebih baik mati terbang di udara ketimbang turun kedarat tetapi belum berhasil menemukan sumber air. Kegigihan burung julang inilah yang kemudian digunakan sebagai rupa iket julang ngapak yang digunakan oleh lengser. Seperti diketahui lengser adalah sosok yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan sehingga dijadikan penasihat ketekunan dan keahlian mencari ilmu, inilah yang diharapkan ada disetiap insan masyarakat kota Sukabumi.

Filosofi :

Setiap manusia harus memiliki daya semangat untuk mencari sumber air dan pantang menyerang. Kehidupan manusia juga harus disertai daya semangat yang tinggi dan pantang menyerah mencari sumber, sumber di sini yaitu ilmu pengetahuan, kebenaran, jati diri sebelum mencapai sesuatu yang diinginkan. (Melania, wawancara, 20 November 2016)



Gambar II. 13 Motif Julang
(Sumber : Pribadi 2016)

10. Batik Garuda Ngupuk

Batik Garuda Ngupuk berasal dari sebutan Garuda Ngupuk yang artinya kota-kota yang seperti Tasikmalaya, Cianjur, Sukabumi. Kota seperti ini biasanya dibangun dengan konsep berdasarkan pengembangan. Tipe seperti ini biasanya dipilih oleh masyarakat dengan latar belakang kebudayaan sawah. Mereka menganggap bahwa lahan yang ideal untuk pusat pemerintahan adalah lahan yang datar, luas, dialiri sungai dan berlindung di balik pegunungan, begitupun Kota Sukabumi. Garuda Ngupuk menurut kepercayaan Sunda khususnya masyarakat Kota Sukabumi kondisi lahan yang baik untuk pusat pemerintahan harus seperti "*Garuda ngupuk, bahe ngaler-ngetan, dekeut pangguyangan badak putih".* Makna ungkapan itu adalah letak dan kondisi lahan untuk ibu kota harus baik dari berbagai segi, serta dekat dengan sumber air.

Filosofi :

Setiap manusia harus memiliki sumber-sumber kehidupan. Sumbernya itu adalah luas ilmu pengetahuannya karena ilmu adalah pondasi dari setiap kehidupan seseorang, harus dinamis di setiap kondisi dan mempunyai hati yang kuat menerima apapun yang akan dihadapi. Sumber-sumber itulah bila dipadupadankan akan menjadi manusia itu sempurna. (Suhendra, wawancara, 1 Desember 2016)



Gambar II. 14 Motif Garuda Ngupuk
(Sumber : Pribadi 2016)

11. Batik Penyu

Batik Penyu terinspirasi dari tempat kawasan Pangumbahan Sukabumi, yaitu pusat Konservasi Penyu di Kabupaten Sukabumi terletak di Desa Pangumbahan Kecamatan Ciracap. Konservasi ini dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah kabupaten Sukabumi. UPTD Konservasi Penyu mengelola kawasan sepanjang 2,4 Km daerah tempat penyu bertelur. Kawasan sepanjang 14 km tersebut dibagi kedalam 6 titik pusat bertelornya Penyu dimana tempat tersebut merupakan konservasi penyu yang didirikan sejak bula Juli 2013 dan telah mengevaluasi 123 sarang penyu dengan metode penetasan secara alami.

Filosofi :

Jangan pernah meremehkan seseorang hanya dari satu aspek saja ada kalanya kita tidak melihat apa yang melekat pada tubuh seseorang sebagai penilaian. Bukan hal yang bagus untuk meremehkan seseorang karena melihat penilaian dari luar, anda tidak akan pernah tahu pada beberapa waktu yang akan datang, seseorang yang anda remehkan bisa jadi merupakan mengantar rezeki yang tak terduga. Layaknya penyu yang bergerang di dataran kering, akan tetapi berbeda ketika dia berenang di dalam air. (Hasyanti, wawancara, 24 November 2016)



Gambar II. 15 Motif Batik Penyu
http://perwakilan.jabarprov.go.id/public/images/batik-sukabumi.jpg diakses 07-11-2016)

12. Motif Biji Pala dan Wijayakusuma

Motif Pala diambil dari sejarah dimana pada zaman dahulu harga biji pala dan fuli pala bisa lebih mahal dari emas, pada saat itu tanaman yang bernilai tinggi adalah tanaman yang berkarakteristik sebagai rempah. Biji dan fuli ini sesuai dengan nilai komoditas saat itu ketika rempah biji dan fuli pala menjadi emas bagi seluruh orang. Bahkan kata "Pahlawan" dari bahasa sansekerta yang berasal dari "Phala-Wan" yang berarti orang yang dari dirinya menghasilkan buah "Phala" yang berkualitas bagi bangsa, negara dan agama, juga yang menonjolkan karena keberanian dan pengorbanannya. Sedangkan Wijayakusumah adalah lembang penerang dalam kegelapan atau teladan kebaikan dan kejujuran di dunia yang penuh dengan kejahatan, kata Wijaya berasa dari kata Widya yang berarti pengetahuan, pengetahuanlah yang menjadikan manusia bisa menerangi duanianya dan membuat lebih baik.

Filosofi :

Seseorang harus menjadi orang yang berharga dan penerang dalam hal yang baik bagi diri sendiri ataupun orang lain. Terangilah oleh ilmu dan dihargai oleh ilmu pengetahuan. (Hasyanti, wawancara, 24 November 2016)



Gambar II. 16 Motif Biji Pala dan Wijayakusuma
(Sumber : Pribadi 2016)

II.6 Filosofi

Filosofi pertama kali muncul di Yunani sekitar pada abad ke-7 sebelum masehi. Sokrates, Plato dan Aristoteles merupakan contoh filsuf, yaitu orang yang mendalami ilmu tentang filosofi. Banyak sekali definisi tentang filosofi antara lain :

- Menurut KBBI filosofi adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan menggunakan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab adanya sesuatu, asal adanya sesuatu dan hukumannya.
- Filosofi adalah disiplin ilmu yang berfokus pada pencarian dasar-dasar serta penjelasan yang nyata (Chinn & Krammer : 1991)
- Filosofi adalah pendekatan berfikir tentang kenyataan meliputi tradisi, agama, dan fenomena yang berhubungan dengn kesehatan masyarakat (Pearson & Vaughan : 1998)
- Definisi filosofi adalah ungkapan seseorang mengenai sikap, nilai dan kepercayaan walaupun pada waktu yang lain ungkapan tersebut menjadi ideologi kelompok / kepercayaan kelompok (Moya Davis : 1993).

II.7 Pengetahuan Masyarakat Terhadap Batik Kota Sukabumi

Untuk mengetahui pengetahuan masyarkat Sukabumi terhadap Batik Kota Sukabumi, maka dibutuhkan pengumpulan data dengan wawancara ke beberapa orang.

II.7.1 Wawancara

Menurut Fonna Melania yang sebagai pengrajin batik dan Dedi Suhendra sebagai budayawan Sukabumi pada wawancara menyatakan bahwa batik Kota Sukabumi itu memang sangatlah baru di banding dengan batik lain. Terciptanya batik Sukabumi pun awalnya pemerintah mewajibkan setiap kota memiliki batik ciri khas masing-masing agar setiap kota tidak tergantung kepada kota yang telah memiliki batik lebih dahulu, lalu diresmikanlah batik sukabumi pada Jumat 26 Desember 2008. Menurut Fonna Melania sebagai pengrajin batik saat telah diresmikannya batik Sukabumi para pengrajin batik masih tergantung tempat batik luar kota dimana saat itu pembuatan batik Sukabumi dilakukan di Pekalongan itu pun bukan batik tulis atau tulis melainkan batik printing. Beberapa tahun kemudian barulah batik Sukabumi mulai

berkembang dan tidak tergantung kepada kota lain untuk pembuatannya atas bantuan Dewan Kerajinan Nasional dan promosinya diintegrasikan dalam promosi wisata daerah Kota Sukabumi. Akan tetapi menurut Dedi Suhendra sebagai budayawan Sukabumi mengatakan bahwa sekitar 60% masyarakat belum mengetahui Kota Sukabumi mempunyai batiknya sendiri dan 40% masyarakat mengetahui kalau Kota Sukabumi memiliki batiknya sendiri dikarenakan ketertarikan masyarakat masih mempercayai batik luar kota dibanding dalam kota.

Fonna Melania selaku pengrajin batik berharap banyak kepada masyarakat Kota Sukabumi agar dapat lebih mengetahui lagi secara luas tentang batik Sukabumi ini, bukannya hanya tentang bentangan kain yang di motif akan tetapi lebih dalam lagi seperti makna atau filosofi batik itu sendiri. Karena agar bisa dilestarikan oleh masyarakat dalam bentuk kain maupun makna yang terkandung dalam batik secara konsisten. Fonna pun berharapan kepada pemerintah agar lebih intensif lagi mengenalkan batik Sukabumi kerena menurut Fonna pengrajin batik di Sukabumi rata-rata hanyalah dengan lewat mulut ke mulut dan media sosial untuk mengenalkan batik Sukabumi.

II.8 Solusi

Dari analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan adalah sebagian masyarakat Kota Sukabumi belum mengetahui jenis motif, makna atau filosofi batik Sukabumi itu sendiri. Kerena kurangnya informasi terhadang masyarakat tentang batik Sukabumi yang membahas tentang jenis motif, makna atau filosofi motif. Maka solusi yang tepat dari fenomena ini adalah membuat media informasi yang bersifat dokumentasi yang dapat menjelaskan tentang batik Kota Sukabumi.

.